

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kekurangan energi kronis atau KEK merupakan suatu keadaan di mana status gizi seseorang buruk yang disebabkan karena kurangnya konsumsi pangan sumber energi yang mengandung zat gizi makro. Kebutuhan wanita hamil akan meningkat dari biasanya dimana pertukaran dari hampir semua bahan itu terjadi sangat aktif terutama pada trimester III. Ibu hamil yang menderita KEK bisa menjadi penyebab tidak langsung kematian ibu (Aminin, 2014).

Angka kematian ibu (AKI) di negara berkembang berkaitan dengan kejadian anemia dan KEK dengan prevalensi terbanyak (WHO, 2020). Kasus kematian ibu saat melahirkan sering terjadi karena ibu hamil mengalami KEK yang dapat menyebabkan status gizinya berkurang. Dalam masa kehamilan kebutuhan zat gizi meningkat, hal itu terjadi untuk memenuhi pertumbuhan dan perkembangan janin, pemeliharaan dan kesehatan ibu, serta persediaan untuk laktasi. Ibu hamil juga perlu memperhatikan jadwal dan jenis makanan yang diasupnya, karena tumbuh kembang janin bergantung dengan nutrisi yang dikonsumsinya. Seorang ibu yang tidak memiliki ataupun kekurangan gizi selama awal kehamilan, maka bayi yang dikandungnya akan menderita kekurangan gizi (Ruaida, 2018).

Ibu hamil yang berisiko KEK ditandai oleh rendahnya cadangan energi dalam jangka waktu cukup lama dan dapat diukur dengan lingkaran lengan atas (LILA) kurang dari 23,5 cm. Pengaruh KEK pada bayi dapat terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir akan tetapi, kondisi

stunting baru tampak setelah bayi berusia 2 tahun. Kekurangan energi kronis saat kehamilan juga menimbulkan resiko terjadinya kematian bayi saat lahir karena bayi yang lahir juga kekurangan nutrisi. Angka kematian bayi baru lahir (AKB) dapat ditekan dengan upaya peningkatan gizi ibu hamil yang mengalami KEK. Dampak lainnya yang dapat terjadi akibat KEK saat kehamilan adalah resiko terjadinya stunting, hal ini disebabkan karena status gizi ibu hamil berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan janinnya, dimana permasalahan gizi harus diperhatikan sejak masih dalam kandungan. Jika terjadi kekurangan status gizi awal kehidupan maka akan berdampak terhadap kehidupan selanjutnya seperti Pertumbuhan Janin Terhambat (PJT), Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), kecil, pendek, kurus, daya tahan tubuh rendah, keguguran, cacat bawaan dan risiko meninggal dunia (Handayani, 2014).

Dalam penelitian Numanjati (2022) menyebutkan Asupan energi yang ada dalam tubuh jika tidak tercukupi dalam jangka waktu yang lama maka kebutuhan tubuh selama hamil bisa menimbulkan kekurangan energi kronik (KEK) pada ibu hamil. Untuk mengetahui apakah ibu hamil memiliki risiko KEK dapat dilakukan dengan pengukuran Lingkar Lengan Atas (LILA). Apabila LILA < 23,5 cm maka ibu hamil berisiko KEK. Untuk memastikan KEK pada ibu hamil digunakan Indeks Massa Tubuh (IMT) pada Trimester I. Jika IMT pada Trimester I < 18,5 maka ibu hamil didiagnosa KEK. Ibu hamil dengan KEK memiliki risiko keguguran, perdarahan pasca persalinan, kematian ibu, kenaikan BB ibu hamil terganggu, tidak sesuai dengan standar, malas tidak suka beraktivitas, payudara dan perut kurang membesar, pergerakan janin terganggu, mudah terkena penyakit

infeksi, persalinan akan sulit dan lama. KEK berdampak pula pada janin yang akan berlanjut sampai usia dewasa.

Jumlah ibu hamil di Indonesia pada tahun 2022 sejumlah 2.443.494 dari jumlah tersebut 317.655 (13%) ibu hamil mengalami KEK. Angka kejadian KEK di Jawa Tengah di tahun 2022 sebanyak 31.765 (10%) ibu hamil, sedangkan di wilayah Kabupaten Cilacap kejadian KEK sebanyak 2.795 (8,8%). Data studi pendahuluan diperoleh jumlah ibu hamil dengan KEK di Puskesmas Gandrungmangu II tahun 2022 sebanyak 38 (6,36%) ibu hamil, sedangkan per Februari 2023 terdapat 14 ibu hamil dengan KEK.

Kebutuhan gizi ibu hamil sangat penting dan perlu diperhatikan karena melibatkan kesehatan ibu dan bayi yang sedang dikandung dan akan lahir nantinya. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pada ibu hamil merupakan program pemerintah untuk menekan angka kejadian KEK pada ibu hamil. Terdapat berbagai macam PMT yang diberikan pemerintah seperti biskuit, susu, dan PMT modifikasi yang didalamnya terkandung kebutuhan gizi dan vitamin tambahan yang tepat bagi ibu hamil. Program PMT Puskesmas Gandrungmangu II yang dilakukan yaitu dengan memberikan susu ibu hamil dengan energi total per sajian 180 kcal. Susu yang diberikan mengandung 9 gr protein, 40% asam folat, 50 mg DHA, 8 mg omega, 30% kalsium, dan 30% zat besi. Pemberian makanan tambahan (PMT) diberikan sebagai pendamping dikonsumsi 2 kali sehari selama 90 hari pemberian. Program PMT ditujukan untuk meningkatkan status gizi ibu hamil agar tidak mengalami KEK yang ditandai dengan peningkatan LILA ibu hamil mencapai batas normal yaitu 23,5 cm atau lebih.

Studi pendahuluan dilakukan dengan mengukur 10 ibu hamil dengan KEK dengan hasil rata-rata LILA ibu hamil 20,65 cm. Data pengukuran menunjukkan rata-rata LILA ibu hamil < 23,5 cm sehingga terjadi KEK pada ibu hamil yang dapat berdampak pada kehamilannya. Kondisi tersebut menunjukkan masih banyak ibu hamil dengan LILA rendah yang mengalami KEK yang perlu diberikan makanan tambahan agar dapat membantu pemulihan KEK pada ibu hamil. Berdasarkan uraian tersebut menarik perhatian peneliti untuk mengkaji lebih dalam bagaimana pemberian makanan tambahan pada ibu hamil KEK berupa susu terhadap LILA ibu hamil.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini peneliti membuat rumusan masalah yaitu bagaimana pemberian makanan tambahan pada ibu hamil KEK terhadap LILA di UPTD Puskesmas Gandrungmangu II ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui evaluasi pemberian makanan tambahan pada ibu hamil KEK terhadap LILA di UPTD Puskesmas Gandrungmangu II.

2. Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui gambaran ukuran LILA pada ibu hamil KEK sebelum pemberian PMT di UPTD Puskesmas Gandrungmangu II
- b. Mengetahui gambaran ukuran LILA pada ibu hamil KEK setelah pemberian PMT di UPTD Puskesmas Gandrungmangu II

- c. Mengetahui perubahan LILA sebelum dan sesudah pemberian PMT pada ibu hamil KEK di UPTD Puskesmas Gandrungmangu II

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat menambah khasanah pustaka khususnya tentang evaluasi pemberian makanan tambahan pada ibu hamil KEK terhadap LILA dan dapat sebagai bahan kajian bagi peneliti lainnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Universitas Al Irsyad

Memberikan masukan dan informasi bagi pembaca dan pengembangan ilmu khususnya tentang evaluasi pemberian makanan tambahan pada ibu hamil KEK terhadap LILA.

- b. Bagi UPTD Puskesmas Gandrungmangu II

Penelitian ini dapat sebagai evaluasi program UPTD Puskesmas Gandrungmangu II dalam pemberian makanan tambahan pada ibu hamil KEK terhadap LILA.

- c. Bagi Ibu Hamil

Penelitian ini dapat menambah informasi khususnya pengaruh pemberian makanan tambahan pada ibu hamil KEK terhadap LILA.

- d. Bagi Peneliti

Merupakan pengalaman langsung bagi peneliti dalam melakukan penelitian dan menambah wawasan dalam mengembangkan kerangka berfikir ilmiah melalui penelitian.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis disajikan dalam Tabel 1.1 di bawah ini

Tabel 1.1.
Tabel Keaslian Penelitian

No	Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Jenis dan Desain Penelitian	Variabel Penelitian	Analisis Data	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Sairudin, dkk (2019) Dampak Pemberian Biskuit pada Ibu Hamil Berisiko Kekurangan Energi Kronis terhadap Kadar Hemoglobi	Desain penelitian kuantitatif dengan <i>quasi eksperimen</i>	1. Variabel bebas Pemberian makanan tambahan pada ibu hamil KEK (biskuit ibu hamil) 2. Variabel terikat: kadar hemoglobi n ibu	Analisis bivariat dengan uji <i>independent sample t-test</i> dan <i>Man-Whitney, U</i> dan analisis multivariat dengan <i>General Linier Model</i> .	Hasil penelitian menunjukkan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berupa biskuit pada ibu hamil berisiko KEK di Kabupaten Tegal diberikan kepada keluarga miskin meningkatkan Kadar Hemoglobin ibu.	Perbedaan : 1. Variable bebas peneliti dengan intervensi susu ibu hamil 2. Desain penelitian kualitatif dengan data subjektif Persamaan : Analisis yang digunakan analisis bivariat dengan uji <i>independent sample t- test</i>
2	Bakri (2021) Pengaruh Pemberian Makanan Tambahan (Mt) Terhadap Peningkata	Penelitian ini menggunakan <i>Quasy eksperiment</i> rancangan/desai n yang digunakan adalah <i>Pretest- Posttest control</i>	Variabel bebas : pemberian PMT pada ibu hamil KEK Variable terikat :	analisis menggunakan uji <i>Man Whitney, paired t-test</i> dan <i>independent t- test</i>	Pemberian PMT pada ibu hamil KEK dapat meningkatkan kadar hemoglobin tiga kali lebih besar	Perbedaan : 1. Desain penelitian kualitatif dengan data subjektif

n Berat Badan, Kadar Hemoglobin (Hb) Dan Albumin Pada Ibu Hamil Kurang Energi Kronis	<i>group design.</i>	kadar hemoglobin ibu, peningkatan bobot badan, kadar albumin	dari kelompok kontrol dan memberi pengaruh terhadap perbedaan perubahan berat badan. namun tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kadar albumin	Persamaan : 1. Analisis yang digunakan analisis bivariat dengan uji <i>independent sample t-test</i>
--	----------------------	--	---	---



